

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diungkapkan penulis pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pelatihan tata boga dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha warga belajar di PKBM Jayagiri.

Proses pelatihan tata boga di PKBM Jayagiri terdapat beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi. Setelah melalui tahapan kegiatan tersebut, dapat diperoleh informasi mengenai hasil dari kegiatan pelatihan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan yaitu identifikasi kebutuhan belajar masyarakat, merumuskan tujuan pelatihan, manfaat yang diberikan kepada warga belajar, menentukan sasaran program, keterampilan yang akan diberikan, merancang tahapan kegiatan pelatihan, menyusun perangkat pembelajaran, menentukan alokasi waktu, proses perekrutan tutor, menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan, menentukan kurikulum yang akan digunakan, merancang anggaran biaya pelatihan yang dibutuhkan, serta merancang kompetensi yang harus dicapai oleh warga belajar.

Tujuan dari kegiatan pelatihan tata boga ini adalah untuk memandirikan masyarakat melalui pemberian keterampilan tata boga dan keterampilan wirausaha. Sasaran pelatihan ini adalah masyarakat luas yang ingin belajar. Perangkat pembelajaran yang digunakan disusun berdasarkan kebutuhan dan karakteristik warga belajar yang mengacu pada pedoman PP PAUDNI dan pihak lembaga PKBM Jayagiri. Tutor pada pelatihan ini berjumlah 4 orang dengan kualifikasi akademik SMA. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dua kali dalam seminggu. Pembelajaran pada kegiatan pelatihan menggunakan metode demonstrasi, tanya jawab, diskusi, dan metode group. Media pembelajaran yang digunakan yaitu proyektor, papan tulis, laptop, dan alat praktek memasak.

Adapun kompetensi yang harus dimiliki warga belajar setelah mengikuti pelatihan adalah terampil dalam membuat kreasi boga dan kegiatan wirausaha.

Evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam pelatihan ini bersifat non tes dengan bentuk pengamatan terhadap warga belajar selama kegiatan pelatihan dan setelah kegiatan pelatihan. Aspek yang dievaluasi meliputi antusiasme warga belajar, keterampilan membuat kreasi boga, dan keterampilan wirausaha.

Hasil belajar yang diperoleh warga belajar setelah mengikuti kegiatan pelatihan tata boga yaitu warga belajar memahami materi yang disampaikan dalam kegiatan pelatihan, warga belajar menjadi termotivasi untuk terus meningkatkan keterampilan, warga belajar menjadi lebih percaya diri, aktif dalam kegiatan diskusi dan saling membelajarkan antar warga belajar, serta cukup terampil dalam membuat kreasi boga dan dalam menjalankan kegiatan usaha.

2. Hambatan dan dukungan yang dihadapi oleh PKBM Jayagiri dalam melaksanakan pelatihan tata boga.

Dalam melaksanakan kegiatan pelatihan hambatan yang dirasakan oleh pengelola yaitu dalam kegiatan pembelajaran warga belajar mudah merasa bosan jika materi disampaikan dengan menggunakan metode ceramah tanpa diikuti dengan kegiatan praktek dan demonstrasi, sedangkan hambatan yang dirasakan oleh tutor yaitu mengenai pengkondisian warga belajar terkait dengan waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan yang terkadang sulit untuk disatukan dengan situasi dan kondisi warga belajar. Adapun dalam meminimalisir hambatan tersebut yaitu dengan melakukan koordinasi antara pengelola, tutor, dan warga belajar dalam mencari alternatif pemecahan masalah.

Dukungan yang diperoleh yaitu antusiasme warga belajar dalam mengikuti kegiatan pelatihan tata boga cukup tinggi, warga belajar juga termotivasi untuk menerapkan hasil pelatihan yang diperoleh, masyarakat setempat juga turut mendukung penyelenggaraan program di PKBM Jayagiri, PP PAUDNI dan mitra kerjasama yang dijalin oleh PKBM Jayagiri juga turut memberikan dukungan berupa bantuan operasional kegiatan.

3. Dampak pelatihan tata boga terhadap motivasi berwirausaha warga belajar.

Setelah mengikuti kegiatan pelatihan tata boga, motivasi berwirausaha warga belajar sudah cukup terlihat. Hal tersebut dapat dilihat setelah mengikuti kegiatan pelatihan warga belajar merasakan kebutuhan untuk melakukan kegiatan wirausaha. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan tersebut warga belajar berminat untuk berwirausaha dan merealisasikan minat tersebut dengan menjalankan kegiatan usaha. Kegiatan wirausaha yang diminati oleh warga belajar yaitu kegiatan usaha di bidang boga karena warga belajar merasa mampu dan percaya diri untuk melakukan kegiatan usaha tersebut dengan memanfaatkan keterampilan yang diperoleh dari kegiatan pelatihan. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan tata boga, warga belajar memiliki jiwa seorang wirausaha yaitu mampu berinovasi dalam membuat olahan makanan, siap menanggung resiko dari kegiatan wirausaha, dan bertanggung jawab atas kegiatan wirausaha yang dijalannya.

Motivasi ekstrinsik yang mendorong warga belajar dalam melakukan kegiatan usaha ialah untuk mendapatkan keuntungan secara finansial untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain memperoleh manfaat secara finansial motivasi yang mendorong warga belajar untuk melakukan kegiatan wirausaha yaitu keinginan untuk memperoleh manfaat dalam pengembangan diri warga belajar seperti pengalaman berwirausaha, meningkatkan keterampilan wirausaha, serta menambah relasi.

Dalam kegiatan wirausaha yang dijalani, warga belajar mendapatkan bantuan berupa pinjaman modal usaha yang diperoleh dari pihak PKBM Jayagiri dan bantuan pemasaran yang diberikan oleh pemilik warung yang berada disekitar tempat tinggal mereka. Dukungan untuk melakukan kegiatan juga diperoleh dari kerabat dan keluarga yang mendorong warga belajar untuk melakukan kegiatan wirausaha. Namun, dalam kegiatan wirausaha yang dijalani oleh warga belajar terdapat beberapa faktor penghambat diantaranya pembagian waktu antara mengurus anak dengan melakukan kegiatan usaha, tingginya persaingan usaha dibidang makanan, dan pemasaran produk yang sulit.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan mengenai dampak pelatihan tata boga terhadap motivasi berwirausaha warga belajar, maka rekomendasi yang diberikan adalah:

1. Pengelola PKBM Jayagiri

Untuk Pengelola PKBM Jayagiri sebaiknya melakukan perbaikan terhadap perangkat pembelajaran yang digunakan. Perangkat pembelajaran yang digunakan sebaiknya dibuat lebih terstruktur dan diarsipkan dengan baik. Pihak lembaga sebaiknya menjalin mitra kerja sama untuk memasarkan produk-produk hasil pelatihan tata boga PKBM Jayagiri. Meskipun kegiatan pemasaran produk hasil pelatihan sudah cukup baik, namun bila bekerja sama dengan mitra seperti koperasi, distributor dan toko-toko di sekitar wilayah Lembang maka kegiatan pemasaran akan lebih efektif.

2. Tutor

Untuk pengkondisian warga belajar terkait dengan penyesuaian jadwal pelatihan sebaiknya dilakukan kontrak belajar dengan warga belajar pada tiap akhir pertemuan untuk menyepakati jadwal pertemuan selanjutnya dan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Dengan adanya kontrak belajar tersebut, diharapkan mampu meminimalisir hambatan berupa penyesuaian jadwal.

3. Alumni

Untuk alumni pelatihan tata boga sebaiknya lebih kondusif dalam proses pelatihan selanjutnya. Dalam kegiatan pelatihan selanjutnya sebaiknya lebih memperhatikan materi yang disampaikan oleh tutor, baik materi berupa konsep teori maupun materi yang bersifat praktek, karena keduanya saling berkaitan dan sangat penting. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan tata boga, sebaiknya tidak pernah berhenti untuk belajar dan meningkatkan keterampilan di bidang tata boga dan kewirausahaan serta terus berinovasi dalam menjalankan kegiatan usaha di bidang boga.

Pudji Setyarini, 2016

PROSES DAN DAMPAK PROGRAM PELATIHAN TATA BOGA TERHADAP MOTIVASI BERWIRSAUSAHA WARGA BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu